

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Arsip

Arsip Gereja Toraja Klasis Makassar. *Persidangan Klasis XX, Laporan Komisi Usaha Klasis Makassar*. Jakarta, 7-11 Juli 1982.

Arsip Gereja Toraja Klasis Makassar. *Persidangan Klasis XIX, Komisi Usaha Klasis Makassar*. Ujung Pandang, 29 Oktober s/d 1 November 1980.

Arsip Gereja Toraja Klasis Makassar. *Sidang Sinode Wilayah IV*. Ujung Pandang, 19 s/d 21 Februari 1978.

Arsip Gereja Toraja yang ke-V. *Kumpulan Usul dan Keputusan Sidang Sinode Wilayah IV*. Ujung Pandang, 19 s/d 21 Februari 1978.

Arsip Gereja Toraja Klasis Makassar. *Himpunan Usul-Usul Keputusan Persidangan Klasis I s/d XIX*. Komisi Usaha Klasis Makassar Ujung Pandang, 1982.

Arsip Tanah Gedung Gereja yang berada di Jln Renggang yang awalnya dijadikan sebagai Rumah Ibadah. Surat Kuasa tanggal 6 Desember 1952 lampiran 6.

Arsip soerat djoal beli tanah. Makassar, 9 Mei 1934.

Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja. *Ringkasan Sejarah Gereja Toraja (Benih yang Tumbuh VI)= Gerombolan DI/TII yang menyebabkan terjadinya migrasi massal*.

Badan Perkerja Sinode Gereja Toraja. *Risalah Synode ke X Gereja Toradja Makassar*, 11 Djuli 1965.

Kantor Gereja Toraja Jemaat Bawakaraeng. *Data statistik Gereja Toraja di Makassar (Daftar jemaat dari tahun ke tahun)*.

Kantor Gereja Toraja Jemaat Bawakaraeng. *Dokumen-dokumen yang berupa beberapa foto lama gereja dan jemaat migrannya*.

Kantor Gereja Toraja Jemaat Bawakaraeng. *Keputusan-Keputusan Sidang Klasis Makassar: Pemekakaran dari tahun 1965-1983*.



Surat kabar

“Gereformeerd Gezinsblad”, *Nederlands deblad*. 04-06-1975.

Wawancara:

Bapak AJ. Anggui (88 tahun / salah satu pendeta pertama dari Gereja Toraja yang mengambil ahli kepemimpinan pada masa sulit, serta salah satu pendeta yang pernah melayani di Gereja Toraja pertama yang ada di Makassar): Wawancara tanggal 21 Desember 2022, di Rantepao.

Bapak Marthen Napang (65 tahun / salah satu penatua di Gereja Toraja Jemaat Bawakaraeng): Wawancara tanggal 14 Juni 2023, Jl. Ince Nurdin No. 11 Makassar.

Bapak Bobby Tapparan (54 tahun / Sekertaris Gereja Toraja Jemaat Bawakaraeng): Wawancara tanggal 26 Juni 2023, Kantor Gereja Toraja Bawakaraeng.

Dokter Celia M. Toban (81 tahun / salah satu yang pernah menjadi direktur Rumah Sakit Bersalin Makassar): Wawancara tanggal 15 Oktober 2023, via WA.

Buku

Abustam, Muhammad Idrus. 1989. *Gerak Penduduk Dan Perubahan Sosial: Kasus Tiga Komoditas Padi Sawah Di Sulawesi Selatan*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Anggui, NY. D.M. 1993. *Berbuah Di Dalam Kristus*. Makassar: Tim Kerja Gereja Toraja Jemaat Dadi.

BA, J.A Sarira. 1975. *Benih Yang Tumbuh VI*. Jakarta Pusat: Badan Pekerja Sinode Gereja Kristen Toraja Rantepao.

Bahrum, Shaifuddin, dkk. 2015. *Terjemahan Memory Van Overgave Controlier Tana Toraja 1946-1947*. Makassar: Badan Perpustakaan dan Arsip Sulawesi Selatan.

_____. 2023. *Cina Peranakan Makassar*. Makassar: Yayasan Paruga Nusantara.



- Bigalke, Terance W. 2019. *Sejarah Sosial Tana Toraja*. Yogyakarta: Penerbit ombak
- Danga, Lili. 2022. *Gereja Toraja Jemaat Bawakaraeng Klasis Makassar*. Makassar: Tim Kerja Emeritasi dan Peneguhan Pendeta.
- Hamid, Pananrangi. 1996. *Kampung Rama Di Kota Madya Ujungpandang Studi Kasus Tentang Urbanisasi Toraja*. Ujung Pandang: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional.
- Husain. B Sarkawi. 2015. *Sejarah Sekolah Makassar*. Makassar: Innawa.
- Manning, Chris, dkk. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran, Dan Sektor Informal Di Kota*. Jakarta: PT Gramedia.
- Poelinggomang, Edward L. 2004. *Perubahan Politik dan Kekuasaan Makassar 1906-1942*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2016. *Makassar Abad XIX: Studi Tentang Kebijakan Perdagangan Maritim*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Rani, Markus. 2014 Pdt. J. Soembong: *Melayani Sampai Akhir*. Jl. Poros Rantepao Toraja Utara, Lolo.
- Soekiman, Djoko. 2013. *Sejarah Sosial Konseptualisasi, Model, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Ombak.
- Suli, Sili. 2014. *Randanan Bandaso: Perjuangan Seorang Anak Guru Dari Desa Menjadi Guru Besar Di Almamaternya*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- _____. 2023. *Di Bawah Bimbingan Tuhan: Biografi Pdt. A.J. Anggui*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Suwondo, H. Bambang. 1983. *Pola Permukiman Pedesaan Daerah Sulawesi Selatan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Darah.
- _____. 1994. *Sumber-Sumber Zending Tentang Sejarah Gereja Toraja 1901-1961*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.



Wallace, Alfred Russel. 2009. *Kepulauan Nusantara: Sebuah Kisah Perjalanan, Kajian Manusia, dan Alam*. Jakarta: Komunitas Bambu.

Jurnal Dan Karya Ilmiah

Asmunandar. 2020. Re-Identitas Kota Lama Makassar. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*. Vol. 15. No. 1.

Bagoes, Ida Mantra. 2016. Pola Dan Arah Migrasi Penduduk Antar Propinsi Di Indonesia Tahun 1990. *Jurnal Populasi*. Vol. 3. No.1.

Dharmayu, Cristienancy dkk. 2021. Gereja Toraja Rantepao Klasik Rantepao 1935-2019. *Jurnal Pemikiran Kesenjaraan dan Pendidikan Sejarah*. Vol. 19. No.1.

Gurning, J.P Edy. 2013. Peran Sosial Gereja Menurut Barth dan Moltman. *Jurnal of Theologi and Christian Education*. Vol.1. No.1.

Pradadimara, Dias. 2004. Fenomena Mobilitas Penduduk Dan Perubahan Sosial Politik Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Kependudukan Padjadjaran*. Vol. 6. No.2.

Skripsi dan Tesis

Bumbungan, Apriadi. 2019. *Kompleksitas Narasi Kampung Rama Di Kota Makassar*. Tesis, Fakultas Ilmu Budaya Program Pascasarjana Ilmu Susastra Peminatan Cultural Studies Departemen Ilmu Susastra Depok.

Mei Leni, Venciani Lande. 2013. *Kampung Rama 1970-1982*. Skripsi, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Makassar

Tarampak, Shopianto. 2013. *Peranan Nyanyian Jemaat Dalam Peribadatan Gereja Jemaat Bunturannu Klasik Makassar*. Skripsi, Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Kronologi Gereja Toraja Berdasarkan Dokumen Pembelian 1934-1953

KRONOLOGIS GEREJA TORAJA BERDASARKAN DOKUMEN PEMBELIAN

Pada awalnya tanah gedung GT terdiri dari dua bidang, yaitu:

A. Tanah Bagian Belakang (Jalan Renggang II) berbatasan dengan:

Sebelah Utara :
Sebelah Barat : Hadji Intje Moeehanmad
Sebelah Selatan :
Sebelah Timur :

Diatas tanah ini memang telah ada Rumah yang dijadikan Rumah Ibadah Geredja Toradja, tetapi tidak ada dokumentasi tertulis tentang jual beli tanah atau IMB, hanya tersebut dalam surat Kuasa tgl.6 Desember 1952 lampiran 6)

B. Tanah Bagian Depan/Pinggir Jalah Raya Marosweg kini Jalan G. Bawakaraeng luas 24 m x 17 m :

1. Pada tgl. 9 Mei 1934, Hadji Intje Moehammad menjual tanah B ini kepada La Sappe Daeng Sitaba, luas tanah 24 m x 17 m dengan batas-batas:

Sebelah Utara : Roemah Geredja Toradja
Sebelah Barat : Pekarangan Empo Isa, Dongi dan Pata
Sebelah Selatan : Jalanan besar Marosweg
Sebelah Tiumur : Pekarangan Hadji A. Salam
(Sesuai Soerat Djoel Beli tgl. 9 Mei 1934 lampiran 1)

2. Pada tgl 24 Januari 1939, G.M.K. Tendean , Commies di Gewestelijk Secretaris di Makassar menjual tanah B dia atas kepada Protestantech-Christelijke Toradja-Gemente di Makassar dengan harga F 500 (Lima Ratoes Roepiah) luas 24 m x 17 m deengan batas-batas:

Sebelah Utara : Roemah Geredja Toradja
Sebelah Tiumur : Pekarangan Hadji A. Salam
Sebelah Selatan : Jalanan besar Marosweg
Sebelah Barat : Pekarangan Empo Isa, Dongi dan Pata
(Sesuai Soerat Djoel Beli tgl. 24 Januari 1939 lampiran 2)

3. Pada tgl. 10 Djuli 1950, Penyerahan Gedung Gereja Toraaja (A dan B) dari Zending kepada Djumaat Kristen Protestant Toradja di Makassar.
(Sesuai Akta Notaris di Hilversum – Amsterdam tertanggal 10e Juli 1950 lampiran 3 dan 4)

4. Pada tgl. 10 Maret 1952 dst., Permohonan Balik Nama menjadi atas nama Geredja Toradja di Makassar.
(Sesuai beberapa Surat Permohonan lampiran 5)



5. Pada tgl 6 Desember 1952, Ds.Maarten Geleynse Missionair Predikant dari Christelijke Gereformeerde Kerk di Heogeveen – Belanda atas nama Zending di Beelanda memberikan kuasa kepada Julius Joris Mailissa Heofdeommies pada Kantor Kepala Pemerintah Kota Makassar untuk mengurus penyerahan percel tersebut kepada Gereedja Kristen Toradja di Makassar.
(Sesuai Surat Kuasa tgl.6 Desember 1952 lampiran 6) ✓
6. Pada tgl. 21 Maret 1952, Mendapat Izin Balik Nama Percel menjadi atas nama Geredja Toradja dari Peemeerintah RI/Lembaga Alat-Alat Pembayaran Luar Neegeri.
(Sesuai Surat Lembaga Alat- Alat Pembayaran Luar Neegeeri RI tgl.21 Maret 1952 dan tgl.23 April 1952 lampiran 7) ✓
7. Pada tgl. 12 Agustus 1953, meendapat izin membikin roemah dari Walikota Makassar.
(sesuai Kutipan daari Daftar Ketetapan Wali Kota Makassar tgl.12 Aggustus 1953 lampiran 8) ✓

Makassar, 11 Agustus 2012

Penyusun Panitia HUT GT JBK

8. surat kuasa ¹⁴⁻¹⁻¹⁹⁹⁴ mengenai surat ulun.
9. surat ulun dari BPA → Hasil Pengukuran
Revisi BPA
Tgl. 20-2-1995.
10. kutipan Gambar Situasi Tgl. 1-4-1996
dan Gambar Gereja di Peta Pengukuran

2



SOERAT DJOEAL BELI.

Jang bertanda tangan di akhir soerat ini saja lelaki nama Hadji Intje Moehammad, tinggal di Mangkoera (Makassar) mengakoe dengan soenggoeh dan benar soedah djoel sebidang pekarangan jang pandjangnja ± 24 m. dan lebarnja ± 17 M. sesama tanam-tanaman jang ada didalamnja kepada toean La Sappe Daeng Sitaba, onderwijzer Normaalschool, dengan harga f.400,- (empat ratoes roepiah).

Adapoen pekarangan terseboet diatas ada terletak di kampoeng Renggang (Makassar) serta watas-watansja seperti terseboet dibawah ini:

Sebelah Oetaranja berwatas pada roemah gredja Toradja's,
Sebelah Baratnja berwatas pada pekarangan Empo Isa,
pekarangan Dongi dan
pekarangan Pata.

Sebelah Selatannja djalan besar Marosweg.

Sebelah Timoernja berwatas pada pekarangan Hadji A. Salam.

Harga pekarangan terseboet diatas jang bertanda mengakoe soedah terima banjahnja f.125,- (seratoes doea poeloeh lima roepiah) dan jang f.275,- (doea ratoes toedjoe poeloeh lima roepiah) jang bertanda mengakoe kasi tempo boeat bazar tiap-tiap boelan banjahnja f.15,- (lima belas roepiah) dan sabakali membazar jang bertanda atau djoeroe-koeasa dari jang bertanda haroes memberi quitantie.

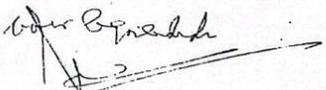
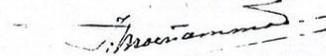
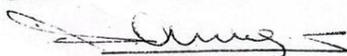
Pekarangan terseboet diatas jang bertanda ada beli dari perempoean bernama BaE, meneroet soerat djoel-beli tertanggal 10 Januari 1930 No. 2 A.

Ole itoe melai ini hari, jang bertanda tangan tiadalah berhak soestoe apa dan tiadalah ada tanggoengan apa-apa, hanja toean La Sappe daeng Sitaba jang ada hak dan tanggoengan.

Makassar, 9 Mei 1934.

Tanda tangan jang beli,

Tanda tangan jang djoel,



Surat Kuasa

Jang bertanda tangan dibawah ini, Domineé Maarten Geleynse Missionair Predikant dari Christelijke Gereformeerde Kerk di Hoogeveen, sekarang tinggal di Malaboh kewedanaan Mamasa Wilayah Selebes Selatan Jang bertindak atas nama Zending der Christelijke Gereformeerde Kerk di Hilversum menurut akte Notaris di Hilversum tertanggal Amsterdam 10 Djuli 1950(ze tezamen als ieder afzonderlijk) untuk mengurus penjerahan kepada Geredja Kristen Toradja di Makassar barang jang tidak bergerak (encreend goed) terletak di Djalan Mares Nomor 17 dan Djalan Renggang II jang terkenal selaku hak eigendom No. 3182 kepunjaan Zending tersebut diatas, dengan ini memberi kuasa kepada saudara Julius Joris MAILISSA Hoofdcornmissie pada kantor Kepala Pemerintah Kota Makassar-penggan-ti saja- untuk bertindak seperlunya buat mengurus penjerahan perceel tersebut kepada Geredja Kristen Toradja di Makassar.-

*Tementara diraha
di Kalasan*

Makassar 6 Desember
Malaboh 30-September 1952

Jang memberi Kuasa,

Domineé Maarten Geleynse

Domineé Maarten Geleynse.-

*Kepala Kantor
Pusat Kota
Makassar
No. M. Geleynse*

Domineé Maarten Geleynse

No. 194 / KPS.-1

Jang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa Domineé Maarten Geleynse sesudah dibatjakan isi surat kuasa ini dan telah mengerti segala isinja maka ia membubuh tanda tangan diatas surat kuasa ini dihadapan saja.-

Ongkos: Rp. 2.-1



Makassar, 6 Desember 1952.-

Kepala Pemerintah Umum,
Ass.Wedana jdp.,

Andi Abubakar
Andi Abubakar.-



Ketetapan No. 751/I.M.
Ditetapkan pada: 12 Agustus 1953.-
Jalan atau Kampung: DJALAN RENGANG II
Djenis bangunan: B.Z.
Permanensi: Permanen.-

KUTIPAN dari daftar Ketetapan
Wali Kota Makassar

Makassar 12 Agustus 1953.-
Lampiran: 3 (tiga)
1 perdjandjian
1 keterangan buat pembilinan rumah
1 gambar,

Wali Kota Makassar:

Membatja surat permohonan dari MADJELIS GEREJJA PROTESTANT TORADJA MAKASSAR,

Tertanggal Makassar, 24 Djuni 1953,

~~berlaku atas nama~~

jaitu bermohon izin untuk memasang tembok pekarangan pada bahagian belakang
dari rumah Geredja jang terletak di DJALAN RENGANG II, persil Verponding
No.723, menurut tiga gambar serupa jang dilampirkan bersama ini;

Membatja lagi nasihat² Kepala Djawatan Urusan Sempadan jang terdapat disebelah bawah
dari surat permohonan tersebut; serta pula memperhatikan ketentuan² dari „Peraturan Bangunan
dan Perumahan Kota Pradja Makassar” jang dipermaiklumkan dalam „Javasche - Courant”,
tertanggal 1 Maret 1918, No. 18 dan jang sedjak waktu itu telah dirobah dan ditambah:

Telah menetapkan:

Memberi izin kepada sipemohon tersebut untuk: memasang tembok pekarangan pada bahagian
belakang dari rumah Geredja jang terletak di DJALAN RENGANG II, persil Ver-
ponding No. 723, menurut gambar jang telah disetudjui dan dikembalikan,

satu dan lain sesuai dengan „Peraturan Bangunan dan Perumahan” tersebut dan selandjutnja
dengan perdjandjian² No. 1 sampai 6, 12.18 dan 32.

jang dilampirkan bersama ketetapan ini, serta dengan peringatan, bahwa harus dibayar sedjumlah
lah wang besarnja Rp. 19.50 Burukinja bersamaan dengan daftar tersebut:

Sekretaris Kota-Besar Makassar,

WALI-KOTA-MAKASSAR

Perhitungan dari ongkos²

menurut pasal:

87.-

Wang sempadan 2

Sikado Daeng 107

Rp. 12.50

2 Pemeriksaan

Rp. 5.-

Surat-menjurat

Rp. 2.-

Rp.

Rp.

Rp. 19.50

Djumlah: MADJELIS GEREJJA PROTESTANT TORADJA MAKASSAR
ALAN MAROS NO.17
di
Makassar

8. Sep. 1953
BUC. KOTA MAKASSAR
Sumaliwa



Makassar, 27 Maret 1952.-

Nö.10a/G.T.M.
Lampiran: 1 (Satu)
Pokok: Permohonan Perbalikan nama persil verp. No.
3182 di Makassar.-

Tertjatat.-

K e h a d a p a n

Jang Mulia Direktur Lembaga Alat2 Perbajaran
Luar Negeri (Institut Devisen)

di

D J A K A R T A

Dengan segala hormat !

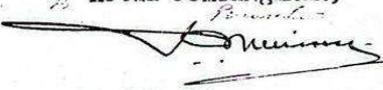
Memenuhi bunji surat Bapak tertanggal 21
Maret 1952 No. Jur/422/3535 maka bersama ini dijabar-
kan bahwa dengan poswissel hari ini ada dikirim kepada
Bapak wang banjaknja Rp. 3.- (Tiga Rupiah), jaitu 1%
dari harga verponding tersebut.-

Bersama ini pula dikirim kepada Bapak surat
verponding 1951 untuk dima'lumi dan dipergunakan seper-
lunja, dengan berharap sesudah itu dikirinkan kembali
kepada saja.-

Achirnja dengan girang atas nana Dju'maat,
kami utjapkan terima kasih banjak atas pertolongan
Bapak dalam hal ini.-

Tersusun Hormat dan Salam
dari kami.

A/n Djumaat Kristen Protestant Toradja
dan Madjelis Geredja tsb,
Ketua Pembangunan,


J.J. Mailissa.-

Alamat : Djalan Pengadilan
Hotel Beijenkorf K.N.3
Makassar.-



MAK.
Portjatat.

Makassar, 10 Meurt 1952.-

No. 10/G.T.M.
Lampiran: 1 (Satu) Notasi acte tt.
Hilversum 7 Juli 1950.-
Pokok: permohonan untuk membalik
nama Perceel verp.No.3182
atas nama Djummat Kristen
Protetant Toradja di
Makassar.-

Dengan hormat segala hormat !

Jang bertanda tangan dibawah ini J.J.Malissa Pemata Usaha pada kantor Wali Kota Bahagian Pemerintahan Umum di Makassar a/n Ketua Pembangunan Geredja, Penasehat Madjelis Geredja, jang bertindak untuk Djummat Kristen Protetant Toradja di Makassar menjampaikan permohonan kepada Bapak seperti jang tersebut dibawah ini.

bahwa sesudah kami bangsa Indonesia dimerdekakan maka sebuah Geredja jang disebutkan dalam surat akte Notaris di Hilversum tertanggal 10 Djuli 1950, dengan akte maka sudah diserahkan sepenuhnya dan menjadi milik Djummat Kristen Protetant Toradja di Makassar;

bahwa perceel tersebut hingga sekarang ini belum dibalik namanya atas nama Djummat tersebut berhubung karena belum mendapat ijin dari Bapak;

Berhubung dengan demikian, maka saya atas nama Djummat tersebut menjampaikan permohonan kami, kiranya atas pertolongan dan pengasihannya Bapak dapatlah Bapak memberi keluasaan untuk membalik nama perceel tersebut atas nama Djummat Kristen Protetant Toradja di Makassar;

Dengan ini terlampir surat akte Notaris tersebut untuk dipergunakan seperlunya dan sesudah itu harap dikirinkan kembali kepada jang bermohon karena hendak berurusan dengan kantor Kadaster di Makassar.

Sebelum dan sesudahnya, maka terlebih dahulu Djummat Kristen Protetant Toradja di Makassar membilang salam dan terima kasih banjak atas pertolongan dan pengasihannya Bapak adanja.-

Tersusun hormat dan salam,

Atas nama Djummat Kristen Protetant
Toradja dan Madjelis Geredja tsb,
Ketua Pembangunan, Penasehat

ttd.

J.J.Malissa-

Alamat: Djalan Pengadilan
Hotel Byenkorf K.No.3
Makassar.-

Kehadapan
Yang Mulia Direktur Lembaga
Alat2 Pembajaran Luar Negeri
(Institut Devisen)
di

D J A K A R T A .-

Makassar, 30 Mei 1958.
Untuk salinan jang sama bujinja,

M.KOBONG.-

Pemata Usaha Geredja Toradja
M a k a s s a r .-



Lampiran 2: Pemekaran Gereja Toraja di Makassar 1963-1979

-2-

- 2.- Suatu himbauan untuk Majelis Gereja Toraja Makassar dalam rangka proses pembentukan Klasis Makassar.-
(Yang dikutif secara lengkap) dari Alm IR.J.Pongrekun.
Sbb:

Boulder, 14 Desember 1963.

Yang Mulia Sidang Majelis Gereja
Toraja Makassar.

Bersama ini saya dari jauh mengucapkan: Selamat Hari
Natal,

Semoga sabda yang telah mendaging itu menjadi milik
kita sekalian dan kiranya saudara2 menhayati bahgia
Natal ini.-

Saya berharap pula kiranya tugas yang sdr2 sedang ha-
dapi dalam pembahagian Jemaat di Makassar, dapat ter-
laksana dibawah naungan berita Natal, dan hikmah Kasih
sayang yang tersimpul dalam keseluruhan berita dan
Wujud Natal itu.

Memang Qua Organisasi sudah sewajarnya bila se -
suatu Jemaat yang sudah begitu besar didifferensieer
demi untuk efficiency pelayanan, untuk memungkinkan
Jemaat melakukan tugas kesaksian, dan tugas penginjil-
lannya, sebab apakah sebenarnya arti kata Pelayanan
itu pada hekekatnya kalau bukan tugas penginjilan
dan dengan itu pula tugas tiap2 anggota, mengambil -
bahagian dalam pelayanan tersebut, melayani Gereja,
melayani Kristus.

Saya yakin bahwa adanya Keputusan akan pembahagian
Jemaat timbul oleh karena kesadaran jemaat akan tugas-
nya terhadap pelayanan, dan bukan dalam arti kata
yang sempit untuk dilayani, bukan oleh kepentingan-
kepentingan perorangan.

Kiranya Tuhan Menyertai sdr2 dalam tugas sdr yang
suci itu.

Akhirnya bersama ini pula saya menyatakan merasa -
sangat berbahgia dan berterima kasih atas doa sdr2
untuk saya.

Salam dalam Kristus.

tandatangan

Ir. J. Pongrekun.-

(Doc; Ag. No. 256).-

- 3.- Majelis Gereja Toraja Makassar dalam Rapat Plenonya pada
tgl 28 Februari dan pada tgl 2 Maret 1964 telah mengambil
Keputusan-keputusan SBB:

Me laksanakan Realisasi Pembentukan Klasis dalam Gereja
Toraja Makassar yang terdiri dari 3(Tiga) Jemaat, Jakni:

- 1). Jemaat Gereja Toraja Makassar bahagian Utara, yang
berbatas dari Jln-jln Sbb: Jln Riburane, Jln Bulusa-
Raung, Jln Mesjid Raya, Jalan terus ke Tello, dan gem-
balanya ialah Bapak B.D. Bijang. Sth.
- 2). Jemaat Makassar Gereja Toraja Makassar bahagian Tengah
yg berbatas: Bahagian selatan dari Jln-jln Riburane,
Jln Bulusaraung, Jln Mesjid Raya dan bahagian utara
Jln Sbb; Jln Haji Bau, jln Mongisidi terus ke timur,
dan gembalanya adalah Bapak Ds. J. Sumbung dan Bapak
J. Matana.
- 3) Jemaat Gereja Toraja Makassar bahagian Uta Selatan, y
yang berbatas pada bahagian Selatan dari Jln sbb:
Jln Haji Bau, Jln Mongisidi. Dan Gembalanya ialah Bpk
Ds. D. Siahaija dan Bapak U. Tanga.

Maksud dan tujuan dari pada pembentukan Klasis dalam
Gereja Toraja ialah:

Untuk mengintensifkan dan mengefektifkan penger-
laan (Pelayanan) kepada Anggota Jemaat untu
perbesar efisiensi kerja.



Keputusan TEAM KERJA KLASIS MAKASSAR tentang :
DATAS-BATAS JEMAAT GEREJA TORAJA
dalam daerah Kotamadya Ujung Pandang

- MENIMBANG** : Perluhnya ditetapkan batas-batas jemaat Gereja To
raja dalam daerah Kotamadya Ujung Pandang untuk -
kepentingan pelayanan.
- MEMPERHATIKAN** : 1. Keputusan persidangan ke XVIII Klasik Makassar -
tentang Pemekaran Jemaat Ujung Pandang Selatan -
menjadi 4 (empat) jemaat, dan Jemaat UPandang U-
tara menjadi 2 (dua) jemaat.
2. Keputusan persidangan Klasik Makassar ke XVIII -
tentang pembentukan Team Kerja dengan tugas mene-
tapkan batas-batas Jemaat Gereja Toraja dalam :-
daerah kotamadya UPandang.
- MENDENGAR** : Pendapat Anggota Team Kerja dalam rapatnya, ma-
sing-masing 30 September 1979 dan 21 Oktober 1979.

M E M U T U S K A N :

- MENETAPKAN** : 1. Tentang batas kedua Jemaat di UPandang bagian
Utara;
- Jemaat Tello Datua dan Sekitarnya; batasnya
dimulai dari jembatan KM 4 di Panaikang ke
jurusan Timur kota sampai perbatasan kota.
Batas bagian barat, ialah dari jembatan Km 4
lurus ke arah Utara dan Selatan kota.
- Jemaat Ujung Pandang Utara/Dontoala, batasnya
dari barat kota melalui Jl. Riburane - Jl. A.
Yami - Jl. Bulusaraung - Jl. Masjid Raya, -
sebagian Jl. G. Dawakaraeng (mulai tempat
jam kota) ke arah timur, sampai jembatan -
Km 4 di Panaikang dan lurus ke arah Utara.
2. Tentang Status Cabang Kebaktian TAMAU-MAU.
Disetujui secara bulat oleh Team, bahwa Cab.
Kebaktian Tamau-mau sementara tetap dilayani
oleh Jemaat Ujung Pandang Utara/Dontoala' -
sampai persidangan ke XIX Klasik Makassar;
dengan ketentuan sebagai berikut :
- Bahwa Jemaat UPandang Utara/Dontoala pada -
persidangan ke XIX Klasik Makassar y.s.d.
mengusulkan pendewasaan Cab. ~~Kebaktian~~ Ta-
mau-mau tersebut menjadi satu jemaat yang
digabung dengan bagian timur dari Jemaat -
UPandang Tengah.
- Bahwa Jemaat



-Bahwa Jemaat Ujung Pandang Tengah pada persidangan ke XIX Klasik Makassar Y.a.d. mengusulkan pembagian Jemaat Upandang Tengah tersebut menjadi 2(dua) Jemaat, dalam mana bagian Timur dari jemaat tersebut digabung dengan Cabang Kebaktian Tamau-mau dalam satu jemaat baru.

II. Tentang batas Jemaat Ujung Pandang Tengah.

Datas Jemaat Ujung Pandang Tengah sementara tetap seperti semula.

III. Tentang Datas ke-empat Jemaat baru di Ujung Pandang Selatan.

-Jemaat Sambungiawa/Perumahan Baru.

Sebelah Utara : Jl. H. Dau.

Sebelah Timur : Sebagian Jl.Dr. Ratulangsi sampai perempatan dengan Jl. Landak/Kakatua.

Sebelah Selatan : Mulai dari Jl.Kakaktuakke Barat sampai Jl. Cenderawasih - sampai batas Kabupaten Gowa ke arah barat.

-Jemaat Balangboddong/Jongaya.

Sebelah Utara : Solokan besar sebelah Selatan asrama Matoangin, mulai dari Jl.Cenderawasih ke arah Timur sampai persimpangan/pertemuan Jl.Veteran?Jl.Dr.Ratulangsi.

Sebelah Timur : Jl.Raya Sungguminasa sampai - batas Kabupaten Gowa.

Sebelah Barat : Jl.Cenderawasih (mulai selokan besar) ke arah selatan sampai batas Kabupaten Gowa.

Sebelah Selatan : Datas Kabupaten Gowa.

-Jemaat Labuanbaji/Aspol:

Sebelah Utara : Jl.Lanto DG.Pasowang (sebagian) - Jl.Pokuburan Dadi - Jl. Onta Baru ke Timur sampai Jl. Veteran ke arah Selatan sampai Jl. Landak ke arah Timur sampai batas Jemaat Tello Datua.

Sebelah Timur : Datas Jemaat Tello Datua, ke arah selatan.

Sebelah Selatan : Jl.Raya Sungguminasa sampai - pertemuan Jl.Veteran/Jl.Dr.Ratulangsi - ke barat lewat selokan besar (belakang asrama Matoangin sampai Jl.Cenderawasih.



Lampiran 3: Yayasan Perguruan Kristen Toraja dan Yayasan Kesehatan Gereja Toraja 1954

PROFIL SINGKAT YAYASAN PERGURUAN KRISTEN TORAJA

I. SEKILAS SEJARAH

CIKAL BAKAL GEREJA TORAJA/PENDIDIKAN KRISTEN TORAJA (YPKT)

Pada tanggal 10 November 1913 Misionaris Antonle Aris van de Loosdrect dari *Gereformeeede Zendingsbond* (GZB) Belanda tiba di Rantepao. A. A. van de Loosdrect mengawali pekerjaannya memberitakan Injil dengan cara membuka sekolah-sekolah rakyat. Dan sekolah rakyat yang pertama kali dibuka di Tonga pada bulan November 1913, dengan dibantu oleh seorang guru bernama Manembu dan yang selanjutnya pada tanggal 9 Mei 1914 ditambah dua orang guru yaitu: Runtuwene dan Abraham.

Demikian seterusnya dibuka sekolah diberbagai daerah di Tana Toraja bahkan sampai ke Tanah Luwu, hingga pada akhirnya A. A. van de Loosdrect terbunuh pada hari Kamis, 26 Juli 1917 di Bori'.

Inilah yang merupakan awal Injil (Ajaran Kristen) masuk ke Tana Toraja yang dimulai dalam bentuk Pendidikan Kristen. Lewat pendidikan, Ajaran Kristen baru dapat dipelajari dan dimengerti oleh masyarakat Toraja.

Meneruskan pelayanan yang telah dirintis/dimulai oleh GZB (A. A. van de Loosdrect), maka Gereja Toraja yang telah berdiri sejak tahun 1947 melalui sidang pertamanya tanggal 25 – 28 Februari 1947 membentuk Komisi Usaha Gereja Toraja (KUGT), yang selanjutnya KUGT pada tanggal 28 Mei 1954 membentuk Yayasan Perguruan Kristen Toraja (YPKT).

Dalam mengelola sekolah gereja, yang merupakan sekolah swasta dan lebih mengarah pada jenis pelayanan sosial, YPKT harus selalu siap dengan kondisi keterbatasan dana. Apalagi kebanyakan pelayanan sosial pendidikan yang dikelola umumnya berada di daerah pelosok dan terpencil, dengan kondisi perekonomian masyarakat yang terbatas, kurangnya perhatian perusahaan dan pengusaha yang mengalokasikan dana CSR karena bukan lingkungan langsung dimana perusahaan ada dan kecil kemungkinan kaitan dengan kepentingan promosi/publikasi perusahaan dan pengusaha.

Oleh karena itu, dalam menyusun Program Kerja, YPKT harus mengakomodasikan berbagai alternatif program yang dapat ditawarkan dan "dilirik" perusahaan maupun pengusaha untuk dapat bermitra mendukung pelaksanaan program itu sendiri. Sebagai akibatnya, Program Kerja YPKT akan terkesan terlalu besar/terlalu banyak dan mungkin realisasinya terlalu kecil, tergantung pada perhatian dan dukungan kerjasama dari berbagai pihak dan "stakeholder".

Perbandingan Program YPKT dengan Program Lembaga Pemerintah dan Perusahaan adalah: Ibarat menjaring; Lembaga Pemerintah berprogram ibarat menjaring di tambak/karamba dengan jumlah target yang pasti karena dana dan sumber daya terukur pasti. Sedangkan YPKT berprogram ibarat menjala di lautan luas, tergantung dari kondisi alam lingkungan yang tidak pasti, sehingga target hasil masih berupa estimasi.



Karena sesungguhnya tak ada pendeta yang baik dan kurang baik. Sama seperti Majelis Gereja/Jemaat yang tak ada baik dan yang kurang baik tetapi yang jelas ialah bahwa tak ada pendeta yang sempurna dalam melakukan panggilan dan kewajibannya terhadap jemaatnya.

Demikian juga tak ada Majelis Gereja / Jemaat yang sempurna dalam panggilan dan tugasnya terhadap pendetanya masing-masing pihak mempunyai kekurangan dan kelebihan. Hanya Dia yang sempurna dan yang menyempurnahkan yaitu Yesus Kristus pelayan yang agung itu. Dialah yang menyempurnahkan baik pendeta selaku hamba maupun jemaatnya dalam memenuhi panggilan dan kewajibannya yang satu terhadap yang lain dalam rangka bersama-sama memasyurkan kebaikan dari padanya.

Akibat kesulitan ini maka banyak permintaan pendeta-pendeta dari Jemaat-jemaat belum dapat kita penuhi. Sebaliknya banyak pendeta-pendeta yang seharusnya kena mutasi belum dapat kita mutasikan.

Prinsip mutasi bukanlah bawtitik tolak dari bahea pendeta itu masih disukai atau lagi disukai oleh jemaatnya. Tetapi maksudnya hanyalah untuk kebangunan Jemaat Gereja Tuhan.

19. Sekolah-sekolah Keristen.

Pendapat Umum warga Jemaat (juga pendeta kita), bahwa sekolah-sekolah keristen yang kita (Gereja) asu sekarang ini dalam lingkungan sinode wilayah IV, masih sangat kita butuhkan, sebab hanya di sekolah-sekolah inilah generasi muda Gereja, kita tingkatkan pertumbuhan Imanya dan dicerdaskan; disamping juga sebagai alat pelayanan Gereja kepada masyarakat dan bangsa dalam rangka men- cerdaskan bangsa,

Sekolah Keristen yang kita sedang asuh sekarang ini dalam wilayah IV sbb :

1. Sekolah Taman Kanak-kanak S.D., S.M.P, dan S.M.A. Elim Ujung Pandang.
2. S.D, S.M.P, Keristen di Pare-pare.
3. S.D .6tahundi Watampone.

Pada umumnya sekolah-sekolah tersebut diasuh dengan baik. Mutuh pendidikannya tak kurang nilainya jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah negeri atau swasta lainnya.

Permintaan orang-orangtua keristen atau nokeristen untuk menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah tersebut hampir-hampir tak dapat ditampung oleh kepala-kepala sekolah karena banyak murid, serta peralatan tidak mengijinkan.

S.M.A. Elim Ujung Pandang yang didirikan 3 tahun yang lalu pada akhir tahun ajaran 1977 telah menamatkan untuk pertama kalinya dengan hasil yang gemilang 100. % lulus , dan dibolehkan menyelenggarakan ujian sendiri.

Murid-murid yang diasuh disekolah-sekolah tersebut tidak semata-mata terdiri dari anak-anak warga jemaat, tetapi juga dari mereka yang non Keristen .

Pengasuhan dan pengembangan dari sekolah-sekolah tersebut perlu ditingkatkan dan diusakan.

Seran dari warga jemaat dan tokoh-tokoh jemaat agar dibentuk Badan Pengasuh dari sekolah-sekolah itu dari aparat dari YPKT. Badan pengasuh inilah yang memikirkan dan merencanakan Pengasuhan dan Pengembangan sekolah-sekolah itu, juga sebagai wadah untuk menampung saran-saran dari Jemaat , dan menanggulangi hal-hal yang lancarnya jalannya sekolah. Dengan demikian kepala sekolah ditolong dalam membulatkan perhatiannya pada jalan pendidikan para anak-anak muridnya.



Uang sekolah dan Uang pangkal ditetapkan berdasarkan kebutuhan yang harus dipenuhi dan memperhatikan kemampuan orang tua. Honorarium dan Kesejahteraan guru ditetapkan lebih dahulu, baru Uang sekolah ditetapkan. Termasuk didalamnya biaya-biaya penataran guru dan peningkatan mutu lainnya yang disolenggarakan oleh pihak Dep. P & K MDP, atau MPS. Mulai tahun ajaran 1980/1981 ini Uang pangkal ditetapkan untuk membiayai rehabilitasi dan pengapuran dan sebagainya. penambahan bangku dan perabot lainnya dan sisanya dicadangkan untuk Dana dasar pembeli tanah. Sisa dana tersebut diberikan oleh Sdr Kep. SMP Elin Ujung Pandang. Selanjutnya sertifikat tanah Kompleks jln. Domba dan Balangboddong belum selesai diurus lalu bidang Klasifikasi.

4. Sekolah-sekolah .

Sekolah-sekolah elim Ujung Pandang sebagaimana sudah pernah disampaikan bahwa terdiri atas :

4.1. TK.Elin .

Didirikan pada Tahun 1974 sekarang dengan Murid 49 orang . TK tersebut , telah mempunyai kelas Filial di Panakkukang atas prakarsa orang tua bersama MG . setepat mulai tahun ajaran 1980/1981 . Dihadapkan setiap tempat kebaktian berusaha mendirikan Filial TK . Pendidikan selain dari pada pendidikan umum jua penekanannya pada pendidikan Agama seperti pada sekolah minggu . Tiap TK diasuk oleh 2 orang guru . Mulai tahun ini MG Jemaat Utara menyumbang TK tiap bulan , Rp.590.- Sedang Jemaat U.Pandang Tengah mulai tahun ini menghentikan sumbangannya untuk TK Elin . Kepada semua Jemaat sangat dihonorkan kesediaannya untuk membantu kehidupan TK tersebut .

4.2. SD Elin .

Didirikan sejak tahun 1957 . Muridnya tahun 1980/1981 hanya 338 untuk dua lokasi (Bontoala dengan Jln.Domba) . Mempunyai Guru sebanyak 11 orang . Seorang diantaranya masih guru swasta . Sekolah tersebut mempunyai kecenderungan jumlah muridnya menurun . Mungkin karena pada sekolah negeri terdapat pembebasan Uang sekolah dan Uang pangkal sehingga orang tua lebih suka menyekolakan anaknya pada sekolah Negeri .

4.3. SMP Elin .

Didirikan pada tahun 1959 . Tahun ajaran 1980/1981 dengan Murid 173 orang . Bersekolah pagi ,tapi hanya menggunakan 3 ruangan , sehingga sulit sekali untuk berkembang . Mempunyai guru 10 orang , 3 diantaranya guru tetap dan seorang pegawai tetap .

4.4. SMA Elin .

Didirikan sejak tahun 1975 . Tahun ajaran 1980/1981 mempunyai siswa sebanyak 420 orang Guru 35 orang , dan 3 orang pegawai . Senuanya guru dan Pegawai tidak tetap /tenaga honorarium . Sekolah berusaha meningkatkan diri . Paling kurang satu kali praktikum IPA setiap semester . Sudah tiga kali menandatangani dan sejak ujian pertama langsung diberi hak EBTA sendiri . Selalu dikunjungi oleh pengawas . Sudah pernah dikunjungi oleh Kepala Sub Direktorat SMA dari Jakarta . Begitu pula oleh Direktur Direktorat Sekolah Swasta dari Dep. P & K. sudah pernah datang mengunjungi .

Demikian laporan singkat ini kami buat untuk melengkapi Laporan KUK ke Sidang Klasifikasi ini .

Tuhan kiranya tetap beserta kita .

Ujung Pandang , 26 Sept.1980

Perwakilan . YPKT Ujung Pandang .

ttd .

(Drs. S.Biring)



Pelayanan kepada para pensiun dan bayi tetap ditingkatkan sesuai kesanggupan yang ada .

Banyak ibu-ibu datang diluar Ujung Pandang ,khusus mencari pertolongan melalui rumah sakit bersalin Elim . Tidak kurang juga ibu-ibu yang merasakan bahwa pelayanan (pertolongan) yang diberikan oleh Rumah bersalin elim selaku pertolongan yang besar atas dirinya .Tenaga tenaga medis yang melayani dirumah bersalin elim ini antara lain: Bidan E.Lebang Lisupindan, DR.R.Bendaso, DR.A.Sapacua (ahli kandungan) dan lain-lain.

Kita harapkan Pengasuh terhadap rumah bersalin Elim dengan badan Pengasuh (termasuk IKGT) sekarang ini lebih ditingkatkan dan perlengkapannya lebih dilengkapi dan pelayanannya kepada masyarakat atas dasar Alkitab lebih ditingkatkan terutama untuk para ibu-ibu (pasien) yang kurang mampu tetap mendapat tempat dalam pelayanan.

Kompleks ex rumah Rorimpandey yang telah dibeli oleh KUCT a.l. ditentukan kelengkapan Rumah Bersalin Elim (untuk asrama karyawan dan rumah pendeta Jemaat Tengah), dimanfaatkan sebagai rencana semula, demikian juga tanah Rumah Bersalin Elim yang diserobot tetap diusahakan penyelesaiannya oleh pihak Yayasan, sehingga lokasi Rumah Bersalin Elim mudah dikembangkan.

Tuhan menyertai kita semua, selaku aparatnya yang hidup dalam PekerjaanNya.

A.N.Komisi Usaha Sinode Wilayah IV
Gereja Toraja

Ketua

Sekretaris

ttd

ttd

(Ds.B.D.Biyang STH).

(Drs.T.R.Andilolo)



Lampiran 5: Foto Wawancara

